

PEMIKIRAN TRANSFORMATIF IR SOEKARNO
DALAM POLITIK ISLAM



OLEH
ANWAR SANUSI
NIM 2009202003

Disertasi

Diajukan kepada Program Doktor
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Doktor
dalam Politik Islam

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anwar Sanusi

NIM : 2009202003

Jenjang : S 3

Menyatakan, bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Desember
2014

a yang menyatakan,



Anwar Sanusi

DISERTASI

**"PEMIKIRAN TRANSFORMATIF IR SOEKARNO
DALAM POLITIK ISLAM"**

Diajukan oleh:

Anwar Sanusi

NPM : 2009202003

Telah Disahkan oleh :

Promotor I



Prof. Dr. Ichlasul Amal

Tanggal 18-02.....2015

Promotor II



Dr. Haedar Nashir

Tanggal 18-02.....2015


DISERTASI

**PEMIKIRAN TRANSFORMATIF IR SOEKARNO
DALAM POLITIK ISLAM**

Diajukan oleh:
ANWAR SANUSI
NIM 2009202003

Disertasi ini telah dipertahankan dan disahkan di depan
Dewan Penguji Program Doktor
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Tanggal.....2015

Yang terdiri dari :



Prof. Dr. Ichlasul Amal, M.A.
(Promotor I/ Anggota Penguji)



Dr. Haedar Nashir, M.Si.
(Promotor II/ Anggota Penguji)




Prof. Dr. Bambang Cipto, M.A.
(Anggota Penguji)



Prof. Dr. Wahyudi Kumorotomo
(Anggota Penguji)

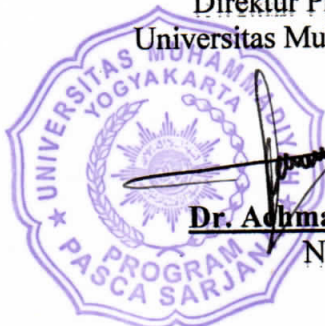


Dr. Muhammad Azhar, M.Ag.
(Anggota Penguji)



Dr. Achmad Nurmandi, M.Sc.
(Anggota Penguji)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. Achmad Nurmandi, M.Sc.
NIK: 163 012

PEDOMAN TRANSLITERASI

Di dalam naskah Disertasi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (technical term) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem tulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan Latin sebagian dilambangkan dengan lambang huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut :

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s\	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z\	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	Zet (dengan titik di bawah)

ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal tunggal atau monoftong bahasa Arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau harakat, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut :
 - a. Tanda fathah dilambangkan dengan huruf *a*, misalnya Fasakh.
 - b. Tanda kasrah dilambangkan dengan huruf *i*, misalnya Ajir.
 - c. Tanda dammah dilambangkan dengan huruf *u*, misalnya Ulama.
3. Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horisontal) di atasnya, misalnya Ija>rah.
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya Abbas.
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-la>m, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda sempang sebagai penghubung. Misalnya ats-Tsawab, al-Muta’aqqidain, az-Zahiriyah.
6. Ta>’ marbu>tah mati atau yang dibaca seperti berharakat sukun, dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan ta>’ marbu>tah yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya Fiqih

7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasinya huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya syafi’iyah, sa’ad, a’yan. Sedangkan di awal kata, huruf hamzah tidak dilambangkan dengan sesuatupun, misalnya Iwad}.

ABSTRAK

ANWAR SANUSI : "PEMIKIRAN TRANSFORMATIF IR SOEKARNO DALAM POLITIK ISLAM"

Soekarno menyeru umat Islam untuk “menggali api Islam”, karena Soekarno melihat bahwa kaum Muslimin baik di Indonesia maupun di dunia hanya mewarisi “abu” dan “arang” yang mati dan statis dari warisan kultural. Kemunduran Islam disebabkan karena pensakralan fiqh dan ijma ulama yang kemudian berujung pada penutupan pintu ijtihad, bahkan Fiqh telah menjadi algojo roh semangat Islam. Dalam persoalan tabir, pensucian bekas jilatan anjing, transfusi darah, perbedaan bank dengan riba harus dilakukan rekonstruksi kalau Islam ingin maju. Perdebatan mengenai bentuk negara antara nasionalis-sekuler dengan kelompok nasionalis-Islam membuat Soekarno berpikir untuk menemukan formulasi yang bisa diterima oleh semua kelompok, yakni Rumusan Pancasila sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa yang merupakan akumulasi perdebatan dua kelompok tersebut. Selain perdebatan tersebut, Soekarno juga menghadapi persoalan sistem parlementer yang mengalami jatuh bangun sehingga Soekarno menggagas Demokrasi Terpimpin. Soekarno menggagas konsep NASAKOM atau integrasi persoalan bangsa dari nasionalisme (PNI), sosialisme (PKI) dan agama (NU) dengan dukungan militer.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk *pertama*, mengidentifikasi ide sekularisasi Islam di Indonesia ditengah arus pemikiran umat Islam yang menganut paham integrasi agama dan negara. *Kedua*, menemukan bentuk pemikiran Soekarno tentang sekularisasi politik Islam di Indonesia.

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis historis untuk mengkritisi sumber rekaman dan peninggalan masa lampau dengan pendekatan perspektif dan interpretasi politik untuk memahami pemikiran Soekarno dalam mengenai Pemikiran Transformasi Soekarno Dalam Politik Islam.

Penulis menarik kesimpulan bahwa Islam Indonesia berada dalam dua pengaruh, yakni tradisional dan pembaharu. Soekarno banyak memberikan pencerahan dan gagasan pemikiran keIslaman sehingga mampu menjadikannya sebagai pemikir Islam modernis yang dipengaruhi oleh pemikiran Cokroaminoto, Ahmad Dahlan dan A. Hasan. Sedangkan dalam persoalan negara, dihadapkan pada dua kelompok, yakni Nasionalis-Sekular dan Nasionalis-Islam. Soekarno mempertemukan persamaan diantara dua kelompok tersebut dengan wujud reaktualisasi Pancasila terutama sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Bentuk sekularisasi yang lain adalah dengan memunculkan demokrasi terpimpin sebagai upaya kesatuan dan persatuan bangsa setelah jatuh banggunya demokrasi parlementer. Bentuk sekular yang lain adalah gagasan NASAKOM, sebagai akomodatif terhadap tiga kekuatan besar di Indonesia dengan dukungan militer. Beberapa pemikiran Soekarno tersebut menjadikannya sebagai sekularisasi politik Islam. Jadi Soekarno sebagai **Modernis sekular**.

Kata kunci : *Transformatif, Soekarno, Pancasila dan Nasakom*

ANWAR SANUSI : "THINKING TRANSFORMATIVE IR. SOEKARNO IN POLITICAL ISLAM"

Sukarno called on Muslims to "dig fire Islam", because Soekarno see that Muslims in Indonesia and in the world at that time, only inherited the "gray" and "extremely" dead and static of cultural heritage. Islam setback due sacralization and the consensus of the scholars of fiqh which then led to the closing of the door of ijtihad, Fiqh even have to be the executioner spirit spirit of Islam. The question of the veil, purification former dog licking, blood transfusion, the difference bank with usury should do if Islam is to advance reconstruction. The debate about the kind of country between Soekarno represent nationalist-secular-Islamic nationalist group spawned the first principle of Pancasila formula that Almighty God who is the accumulation of interest. In addition to the debate, Soekarno also face the question of parliamentary systems that are experiencing the vicissitudes until Sukarno's Guided Democracy initiated. Soekarno initiated the concept of nationalism NASAKOM or integration (PNI), socialism (PKI) and religion (NU) with the support of the military.

Based on the above background, this study aims to first identify the idea of secularization of political Islam in Indonesia amid the current Muslim thought that adopts the integration of religion and state. Second, find a way of thinking about the secularization of political Islam Sukarno in Indonesia.

The method of analysis in this study uses historical analysis to scrutinize the source of the tape and relics of the past with the approach and perspective to understand the thinking of political interpretation Soekarno in the secularization of political Islam.

The authors conclude that Islam in Indonesia are two influences, the traditional and the reformer. Soekarno many enlightened Islamic thought and ideas capable of making it as a modernist Islamic thinkers influenced by the ideas Umar, Ahmad Dahlan and A. Hasan. While the question of the state, faced with two groups, the Nationalist-secular and nationalist-Islamic. Soekarno bring equality between the two groups with significant renewal of Pancasila especially please the Almighty God. Other forms of secularization which is guided democracy as an attempt to bring unity and national unity after the rise and fall of a parliamentary democracy. Other forms of secular ideas NASAKOM, as accommodating to the three great powers in Indonesia with military support. Some thoughts on the making Soekarno as the secularization of political Islam. So Modernist Soekarno as secular.

Keywords : Transformative, Sukarno, Pancasila and Nasakom

الملخص

ISUNAS ANWAR : "التفكير التحولي IRSOEKARNO.. في الإسلام السياسي"

دعا سوكارنو المسلمين الى "حفر النار الإسلام"، لأن سوكارنو نرى أن المسلمين في اندونيسيا والعالم في ذلك الوقت، ورثت فقط "الرمادي" و "غاية" القتلى وثابت من التراث الثقافي. الإسلام نكسة تقديس الواجب وإجماع علماء فقه الأمر الذي أدى بدوره إلى إغلاق باب الاجتهاد، الفقه بل يجب أن تكون روح روح الجلاء الإسلام. مسألة الحجاب، وتنقية لعق الكلب السابق، ونقل الدم، يجب على البنك الفرق مع الربا تفعل إذا كان الإسلام هو لدفع إعادة الإعمار. النقاش حول هذا النوع من البلاد بين سوكارنو تمثل ولدت جماعة قومية القومية العلمانية الإسلامية المبدأ الأول للصيغة بنكاسيلا أن الله سبحانه وتعالى الذي هو تراكم الفائدة. بالإضافة إلى المناقشة، سوكارنو أيضا مواجهة مسألة الأنظمة البرلمانية التي تواجه تقلبات حتى بدأت الديمقراطية سوكارنو الإرشادية. بدأت سوكارنو مفهوم القومية NASAKOM أو التكامل (PNI) والاشتراكية (PKI) والدين (NU) بدعم من الجيش.

وبناء على الخلفية المذكورة أعلاه، وتهدف هذه الدراسة إلى التعرف لأول مرة فكرة علمنة الإسلام السياسي في إندونيسيا وسط الفكر الإسلامي الحالي الذي يتبنى التكامل بين الدين والدولة. ثانيا، إيجاد طريقة للتفكير في علمنة الإسلام السياسي سوكارنو في إندونيسيا.

طريقة التحليل في هذه الدراسة يستخدم التحليل التاريخي للتدقيق في مصدر الشريط ومخلفات الماضي مع اقتراب وجهة نظر لفهم التفكير في التفسير السياسي سوكارنو في علمنة الإسلام السياسي. وخلص الباحثون أن الإسلام في إندونيسيا هما التأثيرات، التقليدي والإصلاحي. العديد من سوكارنو الفكر الإسلامي المستنير والأفكار قادرة على صنع بأنها المفكرين الإسلاميين الحداثي تتأثر الأفكار عمر، أحمد دحلان وA. حسن. في حين أن مسألة الدولة، واجه مع مجموعتين، والقومية العلمانية والقومية والإسلامية. سوكارنو تحقيق المساواة بين المجموعتين مع تجديد كبير للبنكاسيلا خاصة إرضاء الله سبحانه وتعالى. أشكال أخرى من العلمنة التي تسترشد الديمقراطية على أنها محاولة لتحقيق الوحدة وحدة وطنية بعد صعود وسقوط دولة ديمقراطية برلمانية. أشكال أخرى من الأفكار العلمانية NASAKOM، واستيعاب للقوى الثلاث الكبرى في إندونيسيا مع الدعم العسكري. بعض الأفكار على سوكارنو اتخاذ مثل علمنة الإسلام السياسي. لذا الحداثة سوكارنو بأنها علمانية.

كلمات البحث: التحويلية، سوكارنو، بنكاسيلا وNasakom

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul **”Pemikiran Transformatif Ir Soekarno Dalam Politik Islam”**

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan peluang, bantuan dan dorongan dalam penyelesaian disertasi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Bambang Cipto, M.A. Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar pada program Pascasarjana.
2. Dr. Achmad Nurmandi, M.Sc. Direktur Program Doktor Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas sehingga terselesainya disertasi ini.
3. Prof. Dr. H. Tulus Warsito, M.Si . dan Dr. Ulung Pribadi, M.Si, Ketua dan Sekretaris Program Doktor Politik Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan sehingga terselesainya disertasi ini.
4. Prof. Dr. Ichlasul Amal, M.A. Promotor Utama (1) yang telah memberikan dorongan semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan disertasi ini hingga selesai dan berhasil dengan baik.
5. Dr. Haedar Nashir, M.Si. Promotor Pendamping (II) yang telah memberikan dorongan semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan disertasi ini hingga selesai dan berhasil dengan baik.
6. Prof. Drs. Purwo Santoso, M.A., Ph.D., Dr. Achmad Nurmandi, M.Sc., dan Dr. Muhammad Azhar, M.Ag, selaku penguji.
7. Prof. Dr. H.M. Imron Abdullah, M.Ag (alm) Mantan Ketua STAIN Cirebon dan Pjs Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang semasa hidup beliau berharap pada penulis untuk kuliah Program Doktor Politik Islam dan menyelesaikan disertasi ini.
8. Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon Dr. H. Sumanta, M.A. dan seluruh civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang mendorong dan mambantu dengan maksimal atas terselesaikannya disertasi ini

9. Ibunda Hj. Siti Aminah yang selalu memberi restu dan doa untuk terus menyelesaikan disertasi ini, serta ayahanda K.H. Zainal Muttaqien (alm) yang semasa hidupnya mendorong terus untuk kuliah S 3 dan Alhamdulillah ananda bisa mewujudkannya dan semoga menjadi darma bakti. Amin.
10. Istriku tercinta Nafiqoh, S.Ag, beserta Ananda Dimas M. Iqbal El-Asnaf, Naufal M. Ghibran El-Asnaf dan Rikza M. Haidar El-Asnaf, dan semua keluarga besar yang selalu mendorong dan mendoakan untuk kesuksesan, sehingga dapat menyusun disertasi ini dengan baik.
11. Semua staf dan karyawan serta civitas akademika Program Doktor Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sangat mulia membantu dengan tulus dan ikhlas dalam penyelesaian disertasi ini,
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan Disertasi ini.

Atas segala dorongan, bantuan baik moril maupun materiil dari semua pihak dalam penyelesaian disertasi ini, semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya, semoga Disertasi ini dapat berguna untuk menambah khasanah Ilmu Pengetahuan pada umumnya dan khususnya dalam kajian politik Islam di Indonesia.

Cirebon, 24 Desember 2014

Penulis,

Anwar Sanusi

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PROMOTOR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAKSI	xii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Pemikiran	1
B. Identifikasi dan Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Kerangka Kajian	18
G. Metode Penelitian	31
H. Sistematika Pembahasan	33
BAB II BIOGRAFI DAN PERJUANGAN SERTA PERSENTUHAN SOEKARNO DENGAN PEMIKIRAN ISLAM		
A. Biografi Soekarno	36
B. Perjuangan Soekarno	47
C. Persentuhan Soekarno dengan Pemikiran Islam	63
BAB III SOEKARNO SEBELUM KEMERDEKAAN MENGGAGAS TRANSFORMATIF PEMBAHARUAN ISLAM		
A. Gagasan Pembaharuan Soekarno dalam Islam	78
B. Perjuangan Soekarno dalam Gerakan Anti Kolonialisme	128

C. Islam Sebagai Agama Tauhid	133
D. Kesimpulan Soekarno Sebelum Kemerdekaan Menggagas Pembaharuan dalam Islam	142
 BAB IV SOEKARNO SESUDAH KEMERDEKAAN MENGGAGAS TRANSFORMATIF PEMIKIRAN SEKULARISASI POLITIK ISLAM		
A. Sekularisasi Politik Islam Soekarno	147
B. Soekarno Menggagas Perjuangan Anti Diskriminatif	179
C. Soekarno Menggagas Kesatuan dan Persatuan Demi Terjadinya Integrasi Bangsa	185
D. Sikap dan Kebijakan Soekarno Terhadap Islam Pasca Kemerdekaan	211
E. Kesimpulan Soekarno Sesudah Kemerdekaan Menggagas Sekularisasi Politik Islam	231
 BAB VI KESIMPULAN	237
DAFTAR PUSTAKA	247